



Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa prasekolah

Yerika Elok, Nurul Wahdah

Program Studi S1 Kebidanan, Politeknik Indonesia Banjarmasin

How to cite (APA)

Elok, Y., & Wahdah, N. (2024). Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa prasekolah. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 304-310. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1365>

History

Received: 8 September 2024

Accepted: 7 November 2024

Published: 1 Desember 2024

Corresponding Author

Yerika Elok, Program Studi S1 Kebidanan, Politeknik Indonesia Banjarmasin; wahdah@yahoo.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak usia dini termasuk tahapan dimana anak tumbuh secara fisik dan psikis. Peran orang tua perlu memperhatikan pemberian nutrisi, kesehatan, dan pendidikan yang berkualitas untuk tumbuh kembang anak. Tujuan adanya hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Pra Sekolah di TK Bintang Desa Munjung Kabupaten Balangan.

Metode: penelitian ini yang digunakan adalah observasi analitik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang tua dan siswa, instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini adalah kuesioner kepada orang tua dan mengukur perkembangan bahasa anak dengan menggunakan Denver II.

Hasil: analisis univariat didapatkan responden yang menerapkan pola asuh otoriter berjumlah 11 orang, sebanyak 10 orang (55,6%), perkembangan Bahasa anak yang masuk dalam kategori normal sebanyak 16 orang (47%). Hasil uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua siswa dengan perkembangan bahasa anak prasekolah dengan perhitungan OR 8,750 menunjukkan responden yang menggunakan pola asuh otoriter lebih beresiko untuk mengalami perkembangan bahasa dengan suspect.

Kesimpulan: menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua siswa dengan perkembangan bahasa anak prasekolah.

Kata Kunci : Pola asuh, orangtua, perkembangan, bahasa, prasekolah

ABSTRACT

Background: Early childhood includes the stages where children grow physically and psychologically. The role of parents needs to pay attention to providing quality nutrition, health and education for children's growth and development. The aim is to establish a relationship between parenting styles and pre-school language development in Bintang Kindergarten, Munjung Village, Balangan Regency.

Method: This research used analytical observation. Sampling was carried out using a total sampling technique, with a total sample of 34 parents and students. The instrument used in this research was a questionnaire to parents and measuring children's language development using Denver II.

Results: univariate analysis found that 11 respondents applied an authoritarian parenting style, 10 people (55.6%), 16 children's language development fell into the normal category (47%). The results of the Chi-square test show that there is a relationship between the parenting style of students' parents and the language development of preschool children with an OR calculation of 8.750, indicating that respondents who use an authoritarian parenting style are more at risk of experiencing language development than the suspect.

Conclusion: shows that there is a relationship between the parenting style of students' parents and the language development of preschool children.

Keywords: Parenting style, parents, development, language, preschool

Pendahuluan

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Iwo et al., 2021). Ras atau etnis, keluarga, usia, jenis kelamin, genetika, dan kelainan kromosom adalah faktor internal (Cahyanti & Zulaikha, 2020). Faktor eksternal terbagi menjadi tiga bagian: faktor prenatal, persalinan, dan postnatal. Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor eksternal postnatal yang memengaruhi perkembangan anak (Anthony et al., 2023).

Pola asuh menggambarkan cara orang tua mendidik, mengasuh, dan membesarkan anak mereka (Bahri et al., 2023). Ada empat cara orang tua membesarkan anak mereka dengan cara demokratis, otoriter, permisif, dan campuran (Hidayati et al., 2022)

Perkembangan bahasa mencakup kemampuan untuk berbicara secara spontan, mengikuti arahan, dan menanggapi suara (Iwo et al., 2021). Perkembangan bahasa merupakan salah satu faktor terpenting dalam tumbuh kembang anak (Khoiriyah & Mandira, 2022). Bahasa dapat digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan perasaan, emosi, dan pemikiran seseorang tentang dunia sekitar mereka, yang membuatnya sangat luas (Wahidah & Latipah, 2021).

Perkembangan bahasa yang terjadi pada usia ini menjadi poin penting pada tahap perkembangan anak pada periode berikutnya (Faramita Sambo et al., 2022). Kemampuan bahasa verbal dan non verbal pada anak termasuk kesatuan dari orang tua atau guru tidak dapat memisahkan salah satunya dikarenakan dapat mempengaruhi kreativitas pada anak (Wiyono et al., 2024).

Praktik sosial dapat mencakup perilaku orang tua atau orang lain di lingkungan anak saat perkembangan (Firmansyah & Zannati, 2022). Hubungan anak dengan orang tua sangat penting, terutama dalam hal hubungan emosional karena anak-anak memiliki emosi yang stabil, kecerdasan yang berkembang, dan rasa percaya diri yang tinggi (Permata, 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan kepada 10 orang tua anak prasekolah di TK Bintang Desa Munjung didapatkan bahwa orang tua yang memiliki pola asuh demokratis berjumlah 8 orang dengan perkembangan bahasa anak normal dan 2 orang tua memiliki pola asuh otoriter yang hasil skrining perkembangan bahasanya dalam kategori suspect. Melihat orang tua dapat mencegah keterlambatan bicara pada anak, sehingga ketika anak atau bayi mencapai usia bicara, orang tua harus ikut aktif mengajak anak berkomunikasi, menciptakan komunikasi yang menyenangkan. Tujuan penelitian adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa prasekolah di TK Bintang Desa Munjung Kabupaten Balangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Observasi Analitik. Dimana penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti mengkaji hubungan antara dua variabel pada hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah di TK Bintang Desa Munjung Kabupaten Balangan. Populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua dan anak yang berusia 4-6 tahun berjumlah 34 orang anak. Lama pelaksanaan penelitian selama satu minggu, Lokasi penelitian di TK Bintang Desa Munjung Kabupaten Balangan.

Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yang dimana populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 34 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada orang tua dari usia empat hingga enam tahun. Sementara itu, Denver II digunakan untuk mengukur perkembangan bahasa anak-anak.

Hasil

Analisis Univariat pada tabel dibawah ini tentang distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak prasekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pola asuh orang tua

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi							
	Suspect		Normal		Unstable		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Demokratis	8	44,4	15	93,7	0	0	23	67,6
Otoriter	10	55,6	1	6,3	0	0	11	32,4
Permisif	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	18	100	16	100	0	0	34	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan responden yang menerapkan pola asuh otoriter berjumlah 11 orang, sebanyak 10 orang (55,6%) termasuk dalam perkembangan bahasa anak kategori suspect, kategori perkembangan bahasa anak yang normal berjumlah 1 orang (6,3%) sedangkan perkembangan bahasa Unstable

berjumlah 0. Responden yang menerapkan pola asuh demokratis berjumlah 23 orang, yang termasuk dalam perkembangan bahasa anak kategori suspect berjumlah 8 orang (44,4%), perkembangan bahasanya kategori normal berjumlah 15 orang (93,7%), sedangkan perkembangan bahasa Unstable berjumlah 0.

Tabel 2. Distribusi frekuensi perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah	f	%
Normal	16	47
Suspect	18	53
Unstable	0	0
Total	34	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa anak yang masuk dalam kategori normal sebanyak 16 orang (47%) yang termasuk dalam kategori suspect juga sebanyak 18 orang

(53%) dan yang termasuk kategori unstable 0. Selanjutnya tabel analisis bivariat yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Bahasa anak prasekolah

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi						OR	p-value
	Suspect		Unstable		Normal			
	n	%	n	%	n	%		
Demokratis	8	44,4	0	0	15	93,7	8,750 (1,522-50,309)	0,009
Otoriter	10	55,6	0	0	1	6,3		
Jumlah	18	100	0	0	16	100		

Tabel 3 menunjukkan responden yang memiliki pola asuh otoriter lebih banyak perkembangan bahasa suspect (55,6%) dari pada yang normal (6,7%). Hasil uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua siswa dengan perkembangan bahasa anak

prasekolah dengan P-value 0,009. Hasil perhitungan OR 8,750 menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki risiko perkembangan bahasa dengan suspect yang lebih rendah daripada orang tua dengan pola asuh otoriter (1,522–50,309).

Pembahasan

Cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan

mendisiplinkan mereka, serta melindungi mereka saat mereka tumbuh dewasa, disebut pola asuh. Berdasarkan hasil

penelitian tentang Distribusi frekuensi Pola Asuh Orang Tua menunjukkan responden yang menerapkan pola asuh otoriter berjumlah 11 orang, sebanyak 10 orang (55,6%) termasuk perkembangan bahasa anak suspect, sedangkan perkembangan bahasa anak yang normal berjumlah 1 orang (6,7%). Responden yang menerapkan pola asuh demokratis berjumlah 23 orang, yang termasuk perkembangan bahasa anak suspect berjumlah 8 orang (44,4%) sedangkan untuk perkembangan bahasanya normal berjumlah 15 orang (93,7%).

Dari tipe pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama dalam berbahasa. Sebagai orang tua merupakan figur yang selalu berperan penting bagi pembentukan perkembangan anak (Doru, 2021). Pendampingan, pembelajaran yang tepat, pelatihan yang baik di rumah adalah sarana yang mendukung untuk keberhasilan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan (Purnomo et al., 2020). Untuk membantu perkembangan anak lebih optimal terutama pada perkembangan bahasa, orang tua sebaiknya menerapkan pola asuh demokratis. Dalam pola asuh otoriter, orang tua memaksa dan mengontrol anak sesuai kehendak mereka (Ayudiah Astuti et al., 2024). Dalam pola asuh anak menurut asumsi peneliti harus menurut kepada orang tuanya dan anak tidak boleh mengeluarkan pendapat sehingga dalam perkembangan bahasanya anak menjadi lebih pendiam. Orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan bahasa anak prasekolah. Orang tua melakukan hal-hal yang dapat memacu perkembangan bahasa pada anak.

Prasekolah Berdasarkan hasil penelitian pada tabel Perkembangan Bahasa di TK Bintang masih terdapat anak dengan perkembangan bahasa dengan suspect yaitu berjumlah 18 orang yang kemudian akan dijadikan kelompok kasus pada penelitian ini. Sedangkan untuk kelompok kontrol adalah anak yang termasuk dalam perkembangan Bahasa kategori normal yang juga berjumlah 16 orang anak.

Anak prasekolah dengan perkembangan bahasa normal sebagian besar diasuh oleh orang tua dengan pola asuh demokratis, dengan responden sebanyak 15 orang (93,7%) dimana terdapat keseimbangan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Untuk membuat keputusan, baik orang tua maupun anak dapat menyampaikan pendapat mereka. Anak-anak terlihat ceria, mudah bergaul dengan teman sebayanya, dan bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang lain karena diberi kebebasan dan rasa aman oleh orang tuanya. Anak-anak juga tertarik dengan lingkungan sekitarnya dan banyak bertanya dan aktif mencari tahu, yang membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka.

Pada anak-anak dengan perkembangan bahasa kategori suspect, sulit untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya dan sulit untuk berbicara dengan temannya karena kesulitan menyusun kata-kata untuk berbicara dengan mereka (Prasodjo, 2022). Selain itu, mereka kurang memahami apa yang dibicarakan orang lain, yang menyebabkan pola pengasuhan orang tua yang cenderung membuat anak merasa takut dan tertekan, yang menyebabkan anak menjadi pendiam dan sulit berinteraksi dengan lingkungannya (Cahyanti & Zulaikha, 2020).

Tahap penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan berdampak pada cara anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Namun, kemampuannya berbicara dan berbicara menunjukkan keinginan dan kebutuhannya kepada sesuatu (Saraswati et al., 2021). Mengajak anak berbicara, membacakan cerita, bermain peran, bernyanyi atau mendengarkan lagu anak-anak, dan bermain permainan bahasa adalah beberapa kegiatan yang dapat membantu perkembangan bahasa anak prasekolah (Doru, 2021).

Selanjutnya pembahasan pada analisis bivariat dengan hasil tabulasi silang antara pola asuh orang tua siswa dengan

perkembangan bahasa anak prasekolah di TK Bintang didapatkan bahwa dari 34 anak sebagai sampel, 23 anak yang menjadi jumlah sampel pada pola asuh demokratis sebanyak 15 anak (93,7%) mengalami perkembangan bahasa yang normal. 11 anak yang menjadi jumlah sampel pada pola asuh otoriter, sebanyak 10 anak (55,6%) mengalami perkembangan bahasa suspect. Hasil penelitian (Lestari et al., 2020) sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah. Ia menyatakan bahwa pola asuh yang demokratis dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dari pada pola asuh permisif dan pola asuh otoriter.

Hasil uji statistik dengan chi-square antara dua variabel yaitu variabel x (pola asuh orang tua siswa), y (perkembangan bahasa anak) diperoleh hasil P-value adalah $0,009 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 di tolak yang berarti terdapat hubungan anantara hubungan antara pola asuh orang tua siswa dengan perkembangan bahasa anak prasekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2022) bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

Hasil perhitungan OR pada menunjukkan responden yang menggunakan pola asuh otoriter 8,750 kali lebih beresiko untuk mengalami perkembangan bahasa dengan kategori suspect dibandingkan dengan orang tua dengan pola asuh demokratis (1,522-50,309).

Berdasarkan data diatas terlihat dari perhitungan OR, faktor beresiko perkembangan bahasa suspect dengan orang tua pola asuh otoriter dikarenakan 8,750 kali beresiko dibandingkan dengan orang tua pola asuh demokratis hanya (1,522-50,390) beresiko dengan perkembangan bahasa suspect.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari (Wiyono et al., 2024) bahwa pola asuh yang seharusnya diterapkan oleh

orang tua adalah pola asuh yang demokratis. Orang tua harus memahami pola pengasuhan demokratis agar mereka dapat memantau perkembangan bahasa anak setiap tahapannya, karena pola ini dapat mengurangi kemungkinan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak prasekolah. Agar anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan, orang tua harus mendorong anak prasekolah untuk melatih bahasa mereka.

Kesimpulan

Dibandingkan dengan orang tua dengan pola asuh demokratis, responden yang menggunakan pola asuh otoriter memiliki kemungkinan 8,750 kali lebih besar untuk mengalami perkembangan bahasa dalam kategori suspect, sementara orang tua dengan pola asuh otoriter hanya memiliki kemungkinan 1,522–50,309 kali. Karena nilai $P < 0,009 < 0,05$, H_0 ditolak, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan bahasa anak prasekolah di TK Bintang Desa Munjung.

Saran

diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pendidik tentang perkembangan bahasa anak prasekolah, membantu mereka menyelesaikan tugas perkembangan, menjadi lebih interaktif dan komunikatif dengan orang tua murid tentang setiap perkembangan anak, dan bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan stimulasi dan pola asuh yang baik untuk mendidik anak mereka.

Daftar Pustaka

- Anthony, C. P., Setiawan, A., Surjono, E., & Wijaya, E. (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Bahasa dan Bicara pada Anak Usia 18 – 72 Bulan di Era Pandemi dengan Denver secara Daring: Sebuah Studi Pendahuluan. *Sari Pediatri*, 25(1), 20. <https://doi.org/10.14238/sp25.1.2023.20-6>
- Ayudiah Astuti, Isyos Sari Sembiring, Nita

- Indrayani, Nuriani Nuriani, Jumining Jumining, & Ratna Metasari. (2024). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Puskesmas Pegajahan Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai Tahun 2023. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 2(1), 137–148. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.93>
- Bahri, K., Firmansyah, M., Lestari, S., Rahayu, I. L., Febriyanti, S. S., & Manisingsari, D. (2023). Penurunan Tekanan Darah dengan Teknik Relaksasi Otot Progresif pada Pasien Hipertensi di Desa Sumur Batu Bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 52–61. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.7999>
- Cahyanti, C. N., & Zulaikha, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Pola Asuh dan Status Gizi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di PAUD Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 2216–2223.
- Doru, D. U. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIALISASI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK PUTRA HARAPAN DAN TK SARI ASIH I DEPOK SLEMAN. SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA.
- Faramita Sambo, S., Dwi Sugesti, L., Novianti, S., Laia, M., & Laia, N. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Bahasa Dan Perkembangan Personal Sosial Balita Di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino. *Jidan (Jurnal Ilmiah Kebidanan)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.51771/jdn.v2i1.189>
- Firmansyah, R. S., & Zannati, D. D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(02), 252–262. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.661>
- Hidayati, A., Khasanah, N. N., & Wijayanti, K. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung, September*, 392–401.
- Iwo, A., Sukmandari, N. M. A., & Prihandini, C. W. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Balita di Puskesmas Tampaksiring II. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.92>
- Khoiriyah, K., & Mandira, G. (2022). Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Bahasa Anak Prasekolah Ditinjau dari Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 40–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/suloh.v7i1.28233>
- Lestari, T., Mustika, I., Ismayani, R. M., & Siliwangi, I. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–12.
- Permata, O. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 526–533. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i4.1436>
- Prasodjo, D. A. (2022). *Perkembangan Sosial Anak Usia Pra Sekolah (4 – 6 Tahun) Di Rabakti Islam Telang Program Studi Keperawatan Perkembangan Sosial Anak Usia Pra.* STIKES NGUDIA HUSADA MADURA.
- Purnomo, Y., Romli, L., & Nofalia, I. (2020). HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN RISIKO KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH (Di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten

Sidoarjo). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.

Saraswati, D., Gustaman, R. A., & Hoeriyah, Y. A. (2021). Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Baduta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 226–237. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.344>

Wiyono, G. H., Hendriani, W., Yoenanto, N. H., & Paramita, P. P. (2024). Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia Golden Age. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 92–99. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1-2.282>